

SURVEI KUALITAS PEMBELAJARAN PJOK SELAMA PANDEMI COVID-19
STUDI PADA PESERTA DIDIK SMK NEGERI TROWULAN TAHUN
PELAJARAN 2020-2021

Faradila Candra Devi ^{1)*}, Basuki ²⁾

¹*Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang*

²*Fakultas Pendidikan Jasmani, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru
Republik Indonesia Jombang*

**E-mail: ayunidanr@gmail.com*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 dijelaskan dalam beberapa sub variabel yang pertama aspek pendahuluan yang terdiri dari 4 indikator antara lain pembelajaran, model pembelajaran, media yang digunakan, dan bahan ajar diperoleh hasil paling besar siswa menjawab sangat setuju 43% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK menggunakan metode pembelajaran daring melalui media zoom kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet. Aspek inti yang terdiri dari 4 indikator antara lain Partisipasi peserta didik, Proses pembelajaran, Keaktifan peserta didik, Evaluasi pembelajaran, diperoleh hasil paling besar siswa menjawab sangat setuju 47,7% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran PJOK. Aspek Akhir yang terdiri dari 3 indikator antara lain Sistem dan Proses penilaian, Penilaian pembelajaran, Kendala pembelajaran diperoleh hasil paling besar siswa menjawab sangat setuju 50,8% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian namun penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif.

Kata kunci: *Kualitas pembelajaran PJOK, di masa Pandemi, COVID-19*

ABSTRACT

The results showed that the quality of PJOK learning during the COVID-19 pandemic was explained in several sub-variables, the first was the preliminary aspect which consisted of 4 indicators including learning, learning models, media used, and teaching materials. The results showed that the largest number of students answered strongly agree 43 % of teachers continue to provide PJOK learning using online learning methods through zoom media. The core aspects consisting of 4 indicators include student participation, learning process, student activity, learning evaluation, the most results obtained are students answer strongly agree 47.7% of students are enthusiastic and participate well in PJOK learning. The Final Aspect which consists of 3 indicators, including the assessment system and process, learning assessment, learning constraints,

the results obtained are the largest students answered strongly agree 50.8% assessment based on the collection of assignments and exams.

Keywords: *PJOK learning quality, during the Pandemic, COVID-19*

Korespondensi penulis:
Sri Eka Rahmadany
Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan-Semarang 50236
E-mail:serahmadany@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun perlu dipertanyakan untuk kualitas pembelajaran tersebut apa materi yang diberikan guru sudah tersampaikan kepada siswa dengan baik sehingga siswa paham dan mengerti materi yang diberikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Sebelum pembelajaran daring terlaksana proses pembelajaran dilakukan bertatap muka secara langsung aktifitas yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan akses internet maupun internet. Salah satu contoh aktifitas ketika seseorang sedang mengerjakan tugas menggunakan buku sebagai sumber belajar. (Hujair, 2009, hlm. 21) Pembelajaran bertatap muka secara langsung membawa manfaat bagi peserta didik dan juga guru (Susilana, 2010 hlm. 14). Manfaat pembelajaran bertatap muka secara langsung antara lain: a) Mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik b) Memperkuat silaturahmi dan kerjasama c) Guru

semakin mengenal karakteristik peserta didik d) Penguatan pendidik karakter secara langsung. Sebelum terjadinya pandemi segala kegiatan dibatasi termasuk belajar Aktivitas olahraga Pendidikan Jasmani yang kegiatannya dominan 80% banyak dilakukan dilapangan seperti praktik dan banyak melakukan gerak antara lain : Lari. Permainan bola besar. Atletik dsb sehingga peserta didik juga bisa belajar dan mempraktikkan teknik-teknik yang harus dikuasai di Mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif Arikunto (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner..

Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 63) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang dapat menimbulkan dampak dalam kualitas pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMKN 1 TROWULAN.

Populasi

Menurut Sudjana (2010: 6), Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini siswa Smk Negeri 1 Trowulan sebanyak 130 siswa. Berjumlah 4 kelas diantaranya : Siswa kelas X Multimedia 1,2,3 dan XI Multimedia 1.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa dengan populasi berjumlah 130 siswa menggunakan teknik Simple Random sampling adalah pemilihan acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi. Sugiyono (2001:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Kesimpulannya suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Analisa Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data perhitungan statistik deskriptif persentase, yaitu dengan cara mengadakan persentase dan penyebaran serta memberikan penafsiran yang diperoleh atas dasar persentase tersebut. Teknik analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut **Anas Sudijono (2006:43)**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah total frekuensi jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 SMK NEGRI 1 TROWULAN Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui Kualitas pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut: Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diperoleh analisis kualitas pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 ini, yaitu diperoleh hasil terbanyak sebesar 34,5% siswa menjawab sangat setuju, 20,8% siswa menjawab setuju, 21% siswa menjawab tidak setuju dan 23% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa sering mengalami kesulitan diantaranya gangguan jaringan yang membuat proses pembelajaran tertunda dan kesulitan dalam mengerjakan tugas dan juga menyebabkan terhambatnya pada saat guru menyampaikan materi. Namun meskipun siswa merasa kesulitan mereka tetap konsisten mengerjakan dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 Studi pada peserta didik SMK Negeri 1 Trowulan Tahun

Pelajaran 2020-2021 menggunakan kuesioner online yang dibagikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua siswa tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring zoom. dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa diperoleh hasil terbanyak sebesar 38% siswa menjawab sangat setuju, 41% siswa menjawab setuju, 5% siswa menjawab tidak setuju dan 15% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan materi PJOK kepada siswa terlalu banyak. Namun siswa tetap saja mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik meskipun proses pembelajaran tidak ada interaksi secara langsung atau terlalu banyak terfokus pada materi yang diberikan. faktor penyebab pembelajaran daring juga membawa dampak positif. Hal ini menjadikan siswa menemukan hal-hal baru seperti belajar menggunakan Aplikasi Zoom, Google meet, dll dikarenakannya tidak bisa bertemu langsung dengan guru sehingga mereka bisa belajar dimana saja dan kapan saja.

Hasil pada indikator model pembelajaran menunjukkan bahwa diperoleh hasil terbanyak sebesar 53% siswa menjawab sangat setuju, 33% siswa menjawab setuju, 5% siswa menjawab tidak setuju dan 7,6% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran daring ini siswa lebih senang dan lebih bersemangat berdiskusi dengan teman sebaya terkait materi yang kurang jelas disampaikan oleh guru. Karena dalam pembelajaran PJOK sendiri berbagai kegiatannya kebanyakan dilakukan praktik dilapangan maka dapat dikatakan pembelajaran daring ini sangat membosankan apabila penyampaian materi yang diberikan oleh guru terlalu banyak atau monoton maka dari itu perlunya sharing atau berdiskusi terkait tugas ataupun materi yang telah disampaikan agar bisa dipahami dan diterapkan sendiri dirumah dengan baik oleh siswa. Hasil pada indikator media pembelajaran yaitu diperoleh hasil sebesar 40% siswa menjawab sangat setuju, 31% siswa menjawab setuju, 22,6% siswa menjawab tidak setuju dan 6% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa media zoom yang digunakan siswa pada saat proses pembelajaran daring memang sangat membantu memudahkan berinteraksi antara guru dan siswa. meskipun sering terkendala koneksi buruk atau sinyal pada saat pembelajaran daring berlangsung. Namun tidak jadi masalah sejenis media zoom, Google meet. Dll memang benar-benar sangat membantu dalam pembelajaran daring.

Hasil pada indikator Bahan Ajar yaitu diperoleh hasil sebesar 33,5% siswa menjawab sangat setuju, 28% siswa menjawab setuju, 17% siswa menjawab tidak setuju dan 21% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan kondisi pandemi pada saat ini pada pembelajaran PJOK dimana minat belajar siswa cenderung menurun dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini. Guru kurang

memperbanyak tugas praktik gerak dirumah dan hal-hal yang sifat aspiratif dari keinginan siswa terhadap materi atau Bahan ajar pembelajaran PJOK . Sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan pada pembelajaran PJOK.

Hasil pada indikator Partisipasi peserta didik yaitu diperoleh hasil terbanyak sebesar 46% siswa menjawab sangat setuju, 17% siswa menjawab setuju, 12% siswa menjawab tidak setuju dan 24,6% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan pada kondisi pandemi COVID-19 ini siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan saling bertukar pendapat atau berdiskusi dengan teman sebaya terkait materi yang diberikan guru. Hasil pada indikator proses pembelajaran yaitu diperoleh hasil sebesar 49,8% siswa menjawab sangat setuju, 24% siswa menjawab setuju, 13,6% siswa menjawab tidak setuju dan 12% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan pada kondisi pandemi COVID-19 daring sangat menghambat proses pembelajaran dengan berbagai kendala yang sering dialami siswa antara lain kendala internet, susah sinyal dll membuat beberapa siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. namun siswa tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak karena suatu paksaan. Hasil pada indikator Keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa yaitu diperoleh hasil terbanyak sebesar 45% siswa menjawab sangat setuju, 38,5% siswa menjawab setuju, 6,6% siswa menjawab tidak setuju dan 9% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan Keaktifan pada peserta didik atau siswa terlihat dari seringnya mereka bertanya dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. selain itu siswa juga sering berdiskusi dengan teman sebaya pada saat pembelajaran PJOK berlangsung

Hasil pada indikator Evaluasi pembelajaran yaitu diperoleh hasil sebesar 50,5% siswa menjawab sangat setuju, 25% siswa menjawab setuju, 4% siswa menjawab tidak setuju dan 20% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mengevaluasi dan bertanya terkait hasil belajar setelah guru menyampaikan materi.

Hasil pada indikator Sistem dan Proses Penilaian yaitu diperoleh hasil sebesar 54% siswa menjawab sangat setuju, 21% siswa menjawab setuju, 6,6% siswa menjawab tidak setuju dan 14% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. siswa belajar tidak hanya pada saat UTS/UAS saja dan jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan siap memperbaiki.

Hasil pada indikator Penilaian Pembelajaran yaitu diperoleh hasil terbanyak sebesar 70,8% siswa menjawab sangat setuju, 27,7% siswa menjawab setuju, 0,7% siswa menjawab tidak setuju dan 0,7% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai UTS/UAS yang baik dan memuaskan siswa perlu belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.

Hasil pada indikator Kendala Pembelajaran yaitu diperoleh hasil terbanyak sebesar 34,5% siswa menjawab sangat setuju, 20,8% siswa menjawab setuju, 21% siswa menjawab tidak setuju dan 23% siswa menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa sering mengalami kesulitan diantaranya gangguan jaringan yang membuat proses pembelajaran tertunda

dan kesulitan dalam mengerjakan tugas dan juga menyebabkan terhambatnya pada saat guru menyampaikan materi. Namun meskipun siswa merasa kesulitan mereka tetap konsisten mengerjakan dengan baik.

Dari 11 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun terdapat pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah.

proses pembelajaran PJOK melalui daring yang dilaksanakan dari rumah ini mampu untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, Guru tidak hanya memberi materi yang banyak dan monoton untuk siswa sehingga membuat siswa menjadi bosan, jenuh dan semakin stres tetapi dalam pembelajaran PJOK ini tugas guru juga meningkatkan tarap kebugaran jasmani pada siswa dengan memberikan beberapa pelaksanaan tugas mingguan, UTS dan UAS diantaranya adalah membuat video aktivitas olah gerak contoh senam, jogging, push up dll. Namun di sisi lain pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan dan kendala tersendiri bagi siswa kendala umum yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, di antaranya fasilitas media belajar elektronika (komputer, laptop, HP android) ini tidak semua siswa memiliki. Keterbatasan ekonomi dalam pembelian kuota/paket data dan fasilitas peralatan yang dimiliki siswa dan biasanya terkendala jaringan sehingga siswa sering mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan kendala selanjutnya adalah guru mengalami kesusahan dalam penilaian pembelajaran PJOK selama daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi dalam kualitas pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 Studi pada peserta didik SMK Negeri 1 Trowulan Tahun Pelajaran 2020-2021 yaitu semua siswa tetap melaksanakan pembelajaran PJOK yang secara keseluruhan dilaksanakan menggunakan media daring. Hal tersebut sudah sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. dijelaskan dalam beberapa sub variabel yang pertama aspek pendahuluan yang terdiri dari 4 indikator antara lain pembelajaran, model pembelajaran, media yang digunakan, dan bahan ajar diperoleh hasil paling besar siswa menjawab sangat setuju 43% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK menggunakan metode pembelajaran daring melalui media zoom. kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet. Aspek inti yang terdiri dari 4 indikator antara lain Partisipasi peserta didik, Proses pembelajaran, Keaktifan peserta didik, Evaluasi pembelajaran, diperoleh hasil paling besar siswa menjawab sangat setuju 47,7% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran PJOK. Aspek Akhir yang terdiri dari 3 indikator antara lain Sistem dan Proses penilaian, Penilaian pembelajaran, Kendala pembelajaran diperoleh hasil paling besar siswa menjawab sangat setuju 50,8%

penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian namun penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Basuki, S.Or.,M.Pd.. selaku dosen pembimbing saya, kepada orang tua dan adik yang tidak pernah cukup untuk di ucapkan terimakasih, dan juga kepada rekan penelitian yang telah kebersamai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, T.M. (2013). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015: 1). Pembelajaran Daring
- Daryanto, (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kualitas Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Gilbert, & Jones, M. G. (2001). E-Learning is e-normous. Electric Perspectives, 26(3), 66-82.
- Hamalik, O. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. (2017). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herlina, H., & Suherman, M. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education, 8(1), 1-7.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Kualitas Kurikulum. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia